

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Puskesmas Mojolangu sudah memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk kodefikasi diagnosis. Namun, dalam melakukan proses kodefikasi, petugas Puskesmas Mojolangu tidak menggunakan SOP yang telah ditetapkan.
2. Ketepatan klasifikasi dan kodefikasi diagnosis pada pasien yang dirujuk ke FKRTL oleh Puskesmas Mojolangu sudah tepat sebesar 60,4%.

5.2 Saran

1. Perlu adanya evaluasi agar kegiatan kodefikasi dilakukan berdasarkan SOP, yaitu dilakukan oleh petugas koding dengan latar belakang Perkam Medis untuk meminimalisir ketidaktepatan dalam menentukan kode diagnosis.
2. Perlunya pemahaman maupun peningkatan pembelajaran tenaga rekam medis khususnya koding, tentang pentingnya ketepatan klasifikasi dan kodefikasi diagnosis.
3. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan, sumber referensi, wawasan mengenai ketepatan klasifikasi dan kodefikasi diagnosis.